

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi tahanan terhadap kegiatan penyuluh agama Islam di Rutan Kelas II B Unaaha penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kementrian Agama Kab. Konawe yang mana Kemenag mengutus 13 orang penyuluh agama dari berbagai macam Kantor Urusan Agama dari berbagai Kecamatan di Kabupaten Konawe bekerja sama dengan Rutan Kelas II B Unaaha Kab. Konawe. Kegiatan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam ialah, bimbingan baca tulis Al-Qur'an, bimbingan shalat wajib dan sunnah, bimbingan tata cara pengurusan jenazah, bimbingan sholat, dan bimbingan rohani. Jadwal ditetapkan setiap minggu, empat kali pertemuan oleh penyuluh agama Islam secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan berbagai metode yang sesuai dengan materi bimbingan.
2. Persepsi tahanan dan narapidana terhadap kegiatan penyuluh agama Islam mendapatkan respon yang positif dari narapidana maupun pegawai Rutan, dibuktikan dengan hasil pengisian angket yang diberikan peneliti kepada tahanan dan narapidana. Para tahanan merasa materi bimbingan yang dilakukan Penyuluh agama Islam bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, dengan adanya bimbingan sholat, baca tulis Al-Qur'an para tahanan bisa membaca Al-Qur'an dan mengetahui tata cara pengurusan jenazah. Dan penyampain materi dari penyuluh

Agama Islam mudah dimengerti. Para tahanan juga mengharapkan materi bimbingan baru kepada Penyuluh Agama Islam.

3. Persepsi pegawai pemasyarakatan Rutan Kelas II B Unaaha terhadap kegiatan Penyuluh Agama Islam. pegawai Rutan Kelas II B Unaaha merasa sangat senang jika kegiatan bimbingan yang dilakukan penyuluh agama Islam di Rutan dilakuka dengan rutin dan mereka merasa terbantu dengan adanya kegiatan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam di Rutan, dibuktikan dampak bimbingan yang dilakukan berdampak baik untuk para tahanan dan narapidana baik dari segi prilaku atau akhlak dan kegiata keagamaan lainnya. Para pegawai berharap agar Penyuluh Agama Islam lebih sering melakukan bimbingan karena mereka akan sangat menyambut baik.

1.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut seperti kekurangan informan seperti penyuluh agama seharusnya yang diteliti berjumlah 6 orang peneliti hanya mewawancarai empat orang dikarenakan tempat tinggal penyuluh yang jauh dan terpisah-pisah serta ada beberapa penyuluh agama Islam yang tidak mau diwawancarai.

Selanjutnya keterbatasan peneliti menyelesaikan skripsi ini yaitu banyaknya hari libur di bulan 5 serta bertepatan dengan hari raya idul fitri jadi banyak hari libur kantor.

Karena peneliti menggunakan kuesioner atau angket ada beberapa tahanan dan narapidana yang kurang paham untuk mengisi angket tersebut dan harus dijelaskan terlebih dahulu.

1.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Penyuluh Agama Islam di Rutan Kelas IIB Unaaha ataupun persepsi tahanan maupun pegawai Rutan Kelas IIB Unaaha menunjukkan hasil yang baik. Untuk itu penulis memberikan saran dengan harapan mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Kementerian Agama Kabupaten Konawe

Pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Konawe harus lebih memperhatikan dan memberikan dukungan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada baik dari sarana maupun prasarana sehingga kegiatan bimbingan bisa berjalan dengan maksimal. Agar kesepakatan yang telah di buat kepada pihak Rutan Kelas II B Unaaha maupun kepada lembaga-lembaga lainnya bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah disetujui. Dan yang lebih penting agar kegiatan berjalan dengan lancar pihak kementerian agama bisa memfasilitasi penyuluh agama dalam melakukan kegiatan seperti transportasi jika tidak memungkinkan menyediakan media dakwah seperti buku-buku agama, Al-Qur'an maupun Iqro'.

2. Penyuluh Agama Islam

Diharapkan agar lebih konsisten dan sering melaksanakan kegiatan di Rutan Kelas II B Unaaha dalam melaksanakan kegiatan yang telah dibuat, karena para tahanan dan narapidana sangat membutuhkan bimbingan keagamaan. Dan sekiranya lebih profesional ketika dimintai wawancara. Dan penyuluh agama islam seharusnya lebih banyak melakukan kegiatan sosialisasi agar lebih dikenal dimasyarakat luas tidak hanya dalam lingkum majelis taklim dan kelompok binaan baca tulis Al-Qur'an. Para penyuluh agama juga dapat membina di Lembaga pemasyarakatan maupun Rutan karena (WBP) warga binaan pemasyarakatan membutuhkan bimbingan keagamaan. Dan juga sekiranya penyuluh agama Islam di Kota Kendari maupun di Luar Kota Kendari agar sekiranya lebih terbuka dan membantu mahasiswa yang melakukan penelitian khususnya jurusan bimbingan penyuluhan Islam baik dari sarana atau prasarana dan bersedia dimintai informasi terkait penyuluh agama Islam maupun kegiatannya.

3. Tahanan dan narapidana

Untuk para tahanan dan narapidana sekiranya rajin mengikuti kegiatan yang dilakukan Penyuluh Agama Islam agar bisa menjadi pribadi yang baik dan menambah pengetahuan tetantang agama Islam. tidak hanya utnuk diri sendiri melainkan kelak setelah keluar dari Rutan bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.

4. Pihak Rutan

Pihak Rutan hendaknya memfasilitasi penyuluh Agama Islam dalam melakukan kegiatan. Penyuluh Agama Islam yang membina di Rutan berasal dari Kantor Urusan Agama yang berbeda-beda dan jauh itu menjadi salah satu alasan Penyuluh Agama Islam jarang datang melakukan kegiatan. Dan teruntuk lembaga Pemasarakatan lainnya baik di dalam Sulawesi Tenggara maupun diluar Sulawesi bisa melakukan kerjasama antara lembaga pamasarakatan maupun rutan dengan penyuluh agama Islam karena salah satu sasaran binaan penyuluh agama Islam yaitu warga binaan pamasarakatan.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan mengumpulkan data secara lebih lengkap. Selain partisipan penyuluh agama yang kurang peneliti juga tidak membahas kekurangan penyuluh agama dalam melakukan kegiatan. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mempersiapkan dan mengumpulkan partisipan yang bersedia di wawancarai.

6. Program studi bimbingan dan penyuluhan Islam IAIN Kendari

Diharapkan lembaga dapat memberikan bekal maupun edukasi terkait peran penyuluh ditengah masyarakat yang nantinya mereka akan terjun langsung. Dan diharapkan program studi juga dapat melakukan sosialisasi mengenai penyuluh agama Islam yang nantinya akan terjun langsung dimasyarakat.